

# Buku Panduan Guru Dalam Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Di SD Inklusi

Endang Pudjiastuti Sartinah  
endangsartinah@unesa.ac.id

Lisdiana Putri Dewi Anggraini  
lisdianapda@yahoo.co.id

Sri Joeda Andajani  
sriandajani@unesa.co.id

## ABSTRACT

*Social interaction provides an opportunity for children with special needs how to interact with people different from themselves. Social competence is developed by the way children with special needs learn to interact with normal people and learners are shown real life situations in the classroom. Building a social interaction of children with autism in the scope of the school is not easy, so there needs to be guidance from teachers to build social interaction of children in the environment. To assist teachers in providing autistic child counseling services it is necessary to have a personalized social guidance guide that is molded into a manual. The purpose of this manual is to make it easier for teachers to deal with the problem of autistic children in terms of social interaction.*

*The development of the teacher manual uses the 4-D model of Thiagarajan, S, Semmel, D, S & Semmel MI (1974) which has been modified with the following stages: define, design, . Data collection techniques used in the form of assessment instruments to obtain validation data, observation to obtain data on the ability of children during learning activities, and teacher responses on guidebooks of teachers personal social tutoring with role playing techniques. Data analysis techniques use quantitative descriptions.*

*The results showed that by using teacher manual in personal social guidance with role playing technique to increase social interaction of children with autism, it was found that after giving ten times treatment to autistic children, social interaction of autistic children increased, and autistic children able to interact with their friends step by step independently. This can be seen from the result of the practicality value of teacher manual is 2.7 and the effectiveness value of teacher manual is 3.0. Thus it can be concluded that teacher manuals in personal social guidance with role playing techniques in improving social interaction of children with autism in SD inclusion are appropriate to be used.*

**Keywords:** *social interaction. personal social guidance. role playing techniques*

## INTRODUCTION

Di sekolah, baik peserta didik maupun guru harus mampu melakukan komunikasi dan interaksi sosial demi kelancaran proses pembelajaran, namun tidak semua peserta didik mampu melakukan interaksi sosial dengan baik khususnya anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak

berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak autis. Anak autis memiliki permasalahan yang kompleks, salah satunya adalah permasalahan dalam interaksi sosial, pernyataan tersebut sependapat dengan Handojo (2010, p.10) menyatakan bahwa anak autistik sangat kurang dalam bersosialisasi dan

suka menghindari orang-orang disekitar sekalipun orang tersebut adalah saudaranya sendiri.

Anak autis memiliki karakteristik khusus dalam aspek interaksi sosial, komunikasi dan perilaku, hal ini sependapat dengan pendapat Matson (1994, p. 14) yang menyatakan bahwa “For instance, disturbances in response to sensory stimuli, insistence on sameness, impaired verbal and nonverbal communication, and self-stimulation, are all now considered to be common characteristics of autism”. Pendapat tersebut jika diartikan yaitu gangguan dalam menanggapi rangsangan sensorik, desakan kesamaan, gangguan komunikasi verbal dan nonverbal, dan stimulasi diri.

Dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial anak autis diperlukan adanya teknik bimbingan, yaitu dengan teknik role playing. Wicaksono (2016) menyatakan bahwa teknik role playing memiliki dua macam pengertian. Pertama bermain peran merupakan kegiatan yang bersifat sandiwara. Artinya terdapat pemain-pemain maupun tokoh-tokoh yang memainkan suatu peran tertentu, peran tersebut sesuai dengan tokoh yang telah ditulis dalam skenario, dan tujuan dari bermain peran ini adalah untuk memberikan hiburan pada orang lain. Kedua, teknik bermain peran merupakan suatu kegiatan yang bersifat sosiologis, di mana pola-pola dalam berperilaku yang ditunjukkan oleh seseorang, ditentukan oleh norma-norma sosial yang hidup di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2017 di SDN Gunung Anyar 273 Surabaya terdapat beberapa anak autis yang memiliki permasalahan dalam interaksi sosial, hal tersebut terlihat dari perilaku anak yang senang menyendiri dan tidak pernah bersosialisasi dengan teman-temannya ketika pembelajaran di kelas dan saat jam istirahat. Hasil wawancara dengan beberapa guru reguler di sekolah mendapatkan hasil bahwa anak autis cenderung menarik diri dari teman-temannya, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri orang tua akan pentingnya bersosialisasi bagi anak autis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah tersebut mendapatkan hasil bahwa anak sudah diajark untuk bermain dengan teman-teman mereka namun

karena egoisentris anak masih tinggi mengakibatkan teman-teman mereka memilih untuk menarik diri dan menghindari anak autis di sekolah tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya bantuan atau petunjuk bagi sekolah agar sekolah mampu memberikan layanan bimbingan yang mampu melatih anak autis dalam hal bersosialisasi di samping mengembangkan akademik anak autis. Salah satu strategi yang dapat disarankan untuk membantu mengembangkan interaksi sosial anak autis adalah diberikannya layanan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak autis. Untuk membantu guru dalam membekali layanan bimbingan anak autis maka diperlukannya suatu panduan bimbingan pribadi sosial yang dicetak menjadi suatu buku panduan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memiliki harapan yang besar kepada pihak sekolah khususnya guru untuk perlu memiliki panduan dalam pelaksanaan pengembangan interaksi sosial anak autis, karena panduan merupakan acuan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas di sekolah untuk mencapai tujuan secara optimal.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yakni pengembangan buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial untuk pengembangan kemandirian bersosialisasi anak autis. Menurut Sugiyono (2007, p.297) metode penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Thiagarajan, S, Semmel, D, S & Semmel M.I. (1974) yaitu model 4- D yang digunakan khusus untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan panduan yang dikhususkan untuk guru. Tahapan yang digunakan dalam model pengembangan 4-D

yaitu define, design, develop, dan disseminate. Pada penelitian model 4D dimodifikasi dan hanya dilakukan 3 tahap pengembangan yaitu 1. Tahap Pendefinisian, 2. Tahap perancangan, 3. Tahap Pengembangan.

Tahap define adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap define ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (front-end analysis), analisis siswa (learner analysis), analisis tugas (task analysis), analisis konsep (concept analysis) dan perumusan tujuan pembelajaran (specifying instructional objectives). Tahap perancangan bertujuan untuk merancang panduan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian bersosialisasi anak autis. Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan draf final yaitu prototype panduan bimbingan pribadi sosial untuk pengembangan kemandirian bersosialisasi anak autis

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing bagi anak autis adalah guru pendamping khusus (GPK). Penelitian dilakukan di SDN Gunung Anyar 273 Surabaya.

## RESULT AND DISCUSSION

A. Proses Pengembangan Buku Panduan Guru Dalam Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis

### 1. Validasi Ahli

Tenaga ahli yang terlibat dalam memberikan penilaian atau memvalidasi buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis terdiri dari dua orang ahli yaitu ahli Bimbingan dan Konseling dan ahli PLB khususnya ahli autis.

### 2. Uji Coba Lapangan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan pemberian bimbingan pribadi sosial menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis secara bertahap dapat membuat aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam hal bertanya kepada teman, bertegur sapa dengan teman, mengajak teman untuk bermain bersama, dan

mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman.

### 3. Kemampuan Guru dalam Memberikan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Menggunakan Teknik Role Playing

Keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis karena ketersediaan buku panduan guru, dengan buku panduan guru bimbingan pribadi sosial dapat memudahkan guru untuk memberikan bimbingan pribadi sosial yang langkah-langkahnya telah dimudahkan oleh peneliti dan menggunakan media yang disenangi anak autis untuk memudahkan guru dalam memberikan bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing.

### 1. Respon Siswa

Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan teknik role playing. Ini berarti bahwa dengan diberikannya bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing dapat meningkatkan semangat anak autis untuk memiliki keinginan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini sependapat dengan Purwati (2003, p.26-27) menjelaskan bahwa dalam aspek perkembangan pribadi-sosial layanan bimbingan membantu siswa agar (1) memiliki pemahaman diri; (2) mengembangkan kemampuan positif; (3) membuat pilihan kegiatan secara sehat; (4) mampu menghargai orang lain; (5) memiliki rasa tanggungjawab; (6) mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi; (6) dapat menyelesaikan masalah; (7) serta dapat membuat keputusan secara baik.

B. Hasil Pengembangan Buku Panduan Guru Dalam Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis

Kualitas buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis adalah kualitas pengembangan yang diungkapkan oleh Nieveen. Nieveen (1999) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas suatu produk dari penelitian pengembangan, aspek

tersebut yaitu validitas (validity), kepraktisan (practicality) dan efektifitas (effectiveness).

Validitas dilihat dari validitas isi dan konstruk. Validasi isi dilihat dari bagaimana kesesuaian produk dengan aspek-aspek interaksi sosial anak autis, sedangkan validasi konstruk dilihat dari ketepatan penggunaan teori-teori yang dijadikan pegangan dalam perumusan atau penyusunan produk tersebut. Kepraktisan dilihat dari dapat tidaknya produk diterapkan oleh guru kepada anak autis. Efektifitas dilihat berdasarkan dapat tidaknya produk meningkatkan interaksi sosial anak.

1. Kevalidan Buku Panduan Guru dalam Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis

Berdasarkan hasil analisis data dari pengembangan buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis di SD inklusi bahwa hasil produk yang telah dikembangkan ini, telah melewati beberapa revisi dari para ahli yaitu ahli materi bimbingan konseling (BK), ahli materi pendidikan luar biasa (PLB), dan ahli praktisi yaitu guru dan telah dinyatakan kelayakannya dari segi validitas oleh ahli.

2. Kepraktisan Buku Panduan Guru dalam Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis

Diperolehnya buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut ialah: Pertama, panduan telah dikembangkan sesuai dengan aspek kepraktisan yang telah diungkapkan oleh Nieveen (1999). Kedua, panduan disusun sesuai dengan kebutuhan guru dalam menangani interaksi sosial anak. Ketiga, pengembangan panduan guru dilengkapi dengan pendukung-pendukung yaitu buku petunjuk, sehingga guru dapat menggunakan buku panduan tersebut dengan baik. Keempat, pengembangan panduan bersifat interaktif. Kelima, panduan buku guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan

menggunakan teknik role playing disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak.

Sedangkan hambatan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan panduan bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk anak autis di SDN Gununganyar 273 adalah ketika mood anak autis mengalami ketidakstabilan sehingga guru memerlukan prompt tambahan agar anak mau mengikuti kegiatan bimbingan pribadi sosial.

3. Keefektifan Buku Panduan Guru dalam Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis

Melalui uji coba skala kecil (terbatas) yang dilakukan di SDN Gununganyar 273 Surabaya dengan subyek sebanyak enam anak autis, diketahui hasil dari analisis data keefektifan buku panduan tersebut diperoleh rata-rata 3,0. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di BAB III, maka panduan bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis di SD dinyatakan efektif dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis.

Dari hasil uji coba skala kecil dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari penggunaan panduan, hal ini berarti bahwa dengan pemberian stimulus kepada anak autis dalam hal interaksi sosial secara bertahap maka dapat meningkatkan interaksi sosial anak autis untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya tanpa bantuan dari orang lain melainkan dari pengalaman yang telah mereka lewati.

## CONCLUSION

1. Menggunakan model pengembangan 4D dihasilkan buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis di SD Inklusi yang berkualitas valid, praktis, efektif. Adapun komponen buku panduan yang dihasilkan terdiri dari:

- a. Kata pengantar. Isi dari kata pengantar menunjukkan rasa terimakasih penulis kepada Allah SWT sehingga buku panduan dapat terselesaikan dan berisi mengenai landasan dasar dibuatnya buku panduan bimbingan pribadi sosial

- b. Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang buku panduan bimbingan pribadi sosial dan teori-

teori mengenai keterkaitan isi dari buku panduan bimbingan pribadi sosial yaitu mengenai anak autis, interaksi sosial, bimbingan pribadi sosial, dan teknik role playing.

c. Langkah-langkah pelaksanaan buku panduan bimbingan pribadi sosial berisi mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru sebelum dimulainya bimbingan pribadi sosial dan ketika diberikannya bimbingan pribadi sosial.

2. Kelayakan dan buku panduan yang dihasilkan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Dari analisis data dapat diperoleh hasil bahwa validitas dari buku panduan adalah 3,0 dari nilai maksimum 4, ini berarti buku panduan yang dihasilkan memenuhi kriteria validitas.

b. Dari analisis data dapat diperoleh bahwa nilai kepraktisan dari buku panduan guru adalah 2,7 dari nilai maksimum 4, ini berarti buku panduan memenuhi kriteria kepraktisan.

c. Dari analisis data dapat diperoleh bahwa nilai keefektifan dari buku panduan guru adalah 3,0 dari nilai maksimum 4, ini berarti buku panduan memenuhi kriteria keefektifan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku panduan guru dalam bimbingan pribadi sosial dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di SD Inklusi layak digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handojo, Y. (2006). *Autisme*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Herlina, Uray. (2015). *Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok*, Jurnal
- Matson, J. (Ed.). (1994). *Autism in children and adults*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole
- Purwati. (2003). *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*. Tesis. Unnes. Tidak diterbitkan
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Thiagarajan, S, Semmel, D, S & Semmel M.I. (1974). *Intructional Development for Training of Exceptional Children : A Source Book* Indiana University
- Toneka, B Soleman. (2000). *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Wicaksono, A., dkk. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca